

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KEPUHWETAN  
(STUDY KASUS RINTISAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH  
YAYASAN SOSIAL DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAARUL MUTTAQIIN  
AL-JAWI)**



**Skripsi**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR STRATA SATU DALAM BIDANG PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM**

**OLEH :**

**MOHAMMAD SOFIANDI  
09230015**

**PEMBIMBING :**

**DRS. H. AFIF RIFAI, M.S.  
19580807 198503 1003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto. Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
E-mail: [dakwah@uin-suka.ac.id](mailto:dakwah@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/870 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KEPUHWETAN  
(STUDY KASUS RINTISAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN  
SOSIAL DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAARUL MUTTAQIIN AL-JAWI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Mohammad Sofiandi
Nomor Induk Mahasiswa	: 09230015
Telah dimuqasyahkan pada	: Kamis, 4 April 2013
Nilai Muqasyah	: A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
NIP. 19580807 198503 1003

Penguji I

Drs. H. Moh. Abu Suhud M.Pd  
NIP. 19610410 199001 1001

Penguji II

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2001

Yogyakarta, 20 Juni 2013  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mohammad Sofiandi  
NIM : 09230015  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Proposal : Konsep dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh  
Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul  
Mutaqin Al-Jawi di Kepuhwetan Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Februari 2013

Ketua Jurusan PMI

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.Si.  
NIP19580807 198503 1003



H. Fuadul Munawwir, M. Ag.  
NIP195700409 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Sofiandi  
NIM : 09230015  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Pemberdayaan Masyarakat di Kepuhwetan (Study Kasus Rintisan Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Juni 2013

Yang menyatakan,



Mohammad Sofiandi

09230015

## ABSTRAK

Permasalahan pemberdayaan dari dulu sampai sekarang masih pada tataran konsep dan strategi. Kedua hal tersebut masih menjadi perdebatan yang sangat krusial pada saat ini. Karena konsep dan strategi dibuat dalam pemberdayaan untuk tujuan memberdayakan masyarakat yang pada akhirnya menuju pada kesejahteraan masyarakat tersebut. Program pemberdayaan yang berhasil akan membawa dampak dan respon yang baik. Masalah program pemberdayaan, respon dan dampak menjadi fokus penelitian ini, penelitian ini dilakukan di Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi di Dusun Kepuhwetan Bantul. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program yang dibuat oleh masyarakat dan Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqien Al-Jawi dalam melakukan rintisan pemberdayaan masyarakat di Dusun Kepuhwetan. Serta dampak yang ditimbulkan dengan adanya pemberdayaan tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan subyek dan obyek lembaga berdasarkan pada fakta-fakta yang ada pada saat sekarang ini.

Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi dalam melakukan rintisan pemberdayaan masyarakat di Dusun Kepuhwetan membuat program dan lembaga sesuai dengan konsep yang menekankan pada dukungan dan pembangunan usaha-usaha kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri. Kemudian strategi yang digunakan agar rintisan pemberdayaan itu berjalan menggunakan strategi *direct action* (aksi langsung) yang mana membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak. Setidaknya konsep dan strategi ini membawa dampak positif dan respon yang baik, terhadap masyarakat Kepuhwetan yang terlibat didalam pemberdayaan. Dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan ini bersifat positif, dengan indikator terwujudnya berbagai program yang sudah terlaksana pada saat ini, seperti pembentukan Koperasi Mitra Sejahtera, Majelis Mujahadah, berdirinya lembaga Taman Bacaan Masyarakat, dan Madrasah Diniyah Daarul Ilmi. Sedangkan respon yang ditimbulkan juga baik, indikatornya adalah dengan mereka ikut serta dalam kegiatan rintisan pemberdayaan.

Kata Kunci : *Hasil, Rintisan, Strategi, dan Pemberdayaan.*

## MOTTO

*Melangkah Lebih Baik Dari Pada Tidak Sama Sekali.*

*Janganlah Meremehkan Hal Yang Terkecil, Karena Hal Yang Besar Berproses Dari Hal Yang Terkecil Terlebih Dahulu.*

*Cacian, Makian, Anggaplah Semua Itu Sebagai Awal Dari Keberhasilan Kita.*

*Pengabdian dalam Kebaikan adalah Hal yang terpenting dalam Hidup ini, Abdikanlah dirikita Pada Negara, Agama, Nusa dan Bangsa.*

*Tidak ada Hal Yang Sempurna Di Dunia Ini, Kecuali Sang Pencipta alam semesta inilah Yang Memiliki Kesempurnaan Abadi.*

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Karya Kecilku ini Kupersembahkan untuk:*

- Ibu Tercintaku yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada saya. Ku persembahkan karya kecilku kepada Ibu tercintaku.
  
- Bapakku yang selalu membimbing mengarahkan saya dari mulai saya kecil sampai sekarang, sehingga saya berhasil menyelesaikan karya kecilku ini.
  
- Semua orang-orang terdekatku yang selalu memberikan dukungan dan arahan, yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang tidak terhingga dalam setiap jejak langkah kita. Sehingga kekuasaan gerak dan langkah itu selalu menjadi gerakan yang membawa perubahan baik kepada diri sendiri, keluarga, komunitas bahkan Negara sekalipun. Dengan kasih sayangNya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat di Kepuhwetan (Study Kasus Rintiasn Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Alo-Jawi)** Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah-curahkan kepada sang pembawa perubahan sejati, Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membebaskan umat manusia dari ketidakadilan penguasa. Semoga perjuangannya memberikan semangat bagi umat dan generasi muda saat ini untuk membawa perubahan yang lebih baik.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu, tak lupa penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sriharini, M. Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Fajrul Munawwir, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



5. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. yang tidak lelah-lelahnya membimbing penulis, dari awal sampai akhir.
6. Dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menginspirasi penulis. Khususnya Bapak Suyanto, M.Si. Kemudian Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya.
7. Bapak Sumiran Khoirul Huda, saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat beliau saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Ibuku yang telah memberikan dorongan doa yang selalu mengalir dalam setiap nafasnya.
9. Bapaku yang telah membanting tulang, peras keringat, dalam membiayai kuliah penulis.
10. Angajis, Angaris, adiku Sahrul, Idos, Jui, kepoanakanku Farhan, dan Angyanti. Saya ucapkan terima kasih, karena telah memberi dorongan moril dalam proses penyelesaian tugas akhir.
11. Teman-temanku di Kampus, Yaya, Samsul, Ika, Ila, Fauji, Siska, dan yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.
12. Teman-teman satu perjuangan di Buletin Gafoma (Galian Informasi Mahasiswa), Lusiana, Kartika, dan Rahardian, dan teman-temanku di English Education Comdev (Firman, Idan, Istu, dan Puji), maturnuwun atas bantuannya selama ini.
13. Teman-temanku di Masjid Al-Bahrawi (Taufik Hoten, Ucup, Muad, Fitria, dan Mara,). Kemudian juga tak terlupa saya ucapkan kepada pengurus

Takmir Masjid Al-Bahrawi, yang telah memberikan spirit keagamaan, kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, sangat memungkinkan terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu Penulis mohon untuk diberikan saran dan kritik yang membangun guna mencapai suatu perbaikan.

Yogyakarta, 30 Juni 2013

Penulis

**Mohammad Sofiandi**  
**NIM 09230015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II GAMBARAN DUSUN KEPUHWETAN DAN YAYASAN SOSIAL DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAARUL MUTTAQIIN AL-JAWI.....</b>	<b>29</b>
A. Keadaan Geografis.....	29
B. Keadaan Agama.....	31
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	32
D. Komposisi Penduduk.....	34

E. Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan	
Daarul Muttaqiin Al-Jawi.....	37

**BAB III RINTISAN PEMBERDAYAAN OLEH YAYASASN  
SOSIAL DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAARUL MUTTAQIIN**

<b>AL-JAWI DI KEPUHWETAN.....</b>	<b>42</b>
A. Rintisan Taman Bacaan Masyarakat.....	43
1. Sejarah Berdirinya TBM.....	43
2. Visi Misi TBM Kampung Ilmu.....	45
3. Sasaran TBM Kampung Ilmu.....	46
4. Struktur Kepengurusan.....	46
5. Program Kegiatan.....	47
6. Koleksi Buku.....	47
7. Peran Yayasan.....	47
B. Rintisan Koperasi Mitra Sejahtera.....	48
1. Sejarah Berdiri Koperasi Mitra Sejahtera.....	48
2. Struktur Kepengurusan.....	51
3. Daftar Anggota Koperasi Mitra Sejahtera.....	51
4. Program Kegiatan.....	52
5. Peran Yayasan.....	53
C. Rintisan Majelis Mujahadah.....	62
1. Sejarah Terbentuknya Majelis Mujahadah.....	62
2. Tujuan Majelis Mujahadah.....	63
3. Struktur Kepengurusan Majelis Mujahadah.....	64
4. Program Kegiatan.....	64
5. Fungsi Yayasan.....	65
D. Rintisan Madrasah Diniyah Daarul Ilmi.....	57
1. Sejarah Berdiri Madrasah Diniyah Daarul Ilmi.....	58
2. Visi Misi Madrasah Diniyah Daarul Ilmi.....	58
3. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Daarul Ilmi .....	58

4. Tenaga Pengajar.....	59
5. Kegiatan Belajar Mengajar.....	60
6. Program Kegiatan Pendukung.....	60
E. Rintisan Majelis Sema'an Al-qur'an.....	65
F. Hasil Rintisan Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan.....	67
G. Analisis Hasil Penelitian.....	70
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

## **DFTAR TABEL**

Tabel I. Curah Hujan Dusun Kepuhwetan.....	31
Tabel II. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	32
Tabel III Sarana Fisik.....	32
Tabel IV. Sarana Transportasi.....	34
Tabel V. Usaha Kecil Menengah.....	35
Tabel VI Struktur Kepengurusan Yayasan.....	40
Tabel I. Daftar Mahasiswa yang direkrut.....	46
Tabel II. Struktur Kepengurusan Madrasah.....	53
Tabel III. Pengajar Inti.....	54
Tabel IV. Pengajar Pembantu.....	54
Tabel VI. Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah.....	55
Tabel VI. Program Pendukung Madrasah.....	56
Tabel VII. Daftar Santriwan-Santriwati.....	57
Tabel VIII. Struktur Kepengurusan TBM Kampung Ilmu.....	62
Tabel IX. Struktur Kepengurusan Koperasi.....	65
Tabel X. Jumlah Anggota Koperasi Mitra Sejahtera.....	66
Tabel XI. Struktur Kepengurusan Majelis Mujahadah.....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kantor Yayasan.....	44
Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah.....	52
Gambar 3. Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat.....	61
Gambar 4. Rapat Koperasi Mitra Sejahtera.....	65
Gambar 5. Kegiatan Pengajian Mujahadah.....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Untuk memberi penegasan dalam pembahasan masalah ini agar peneliti lebih terfokus dan tidak melebar, serta untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul “ **Pemberdayaan Masyarakat Kepuhwetan di Bantul (Study Kasus Rintisan Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi)**, maka peneliti perlu memberikan penegasan atau mempertajam istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara bahasa pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Sedangkan secara istilah pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan



kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.<sup>1</sup>

## 2. Rintisan Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi

Yayasan adalah suatu lembaga yang berbadan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit dan kegiatan sosial keagamaan.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Rintisan Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul muttaqin Al-Jawi, yaitu sebuah lembaga yang baru dirintis yang membantu proses kegiatan dan pemberdayaan yang ada di Dusun Kepuhwetan seperti pemberdayaan pendidikan, ekonomi, maupun agama. Semua kegiatan pemberdayaan diatas, secara langsung terpantau oleh Yayasan. Sehingga disini Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-jawi adalah lembaga rintisan yang membantu proses penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan yang ada di Dusun Kepuhwetan, dari mulai Madrasah Diniyah, Koperasi Mitra Sejahtera, Taman Bacaan Masyarakat, sampai kegiatan pengajian Mujahadah.

Dari batasan istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul Skripsi "*Pemberdayaan Masyarakat Kepuhwetan di Bantul (Study Kasus Rintisan Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul*

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm. 61-60.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1134.

*Muttaqiin Al-Jawi*” adalah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada rintisan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan sosial dan lembaga pendidikan Daarul Muttaqiin Al-Jawi. Disini peneliti lebih menekankan penelitiannya pada rintisan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan yang terlaksana melalui lembaga pendidikan (Madrasah Diniyah dan Taman Bacaan Masyarakat), agama (Majelis Taklim/Majelis Mujahadah), ekonomi (Koperasi Mitra Sejahtera) yang telah dilakukan oleh pengurus Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqiin Al-jawi, dan juga dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat yang berada di Dusun Kepuhwetan Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tetapi walaupun termasuk dalam Daerah Istimewa Yogyakarta, permasalahan sosial masih menghingapi di Kabupaten Bantul. Sebut saja permasalahan pendidikan, ekonomi, dan agama. Ketiga permasalahan yang ada belum juga terselesaikan hingga saat ini. Berangkat dari permasalahan pendidikan, salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu Kabupaten atau daerah. Apabila semakin berprestasinya pendidikan suatu Kabupaten maka akan semakin maju pula

Kabupaten tersebut. Kabupaten Bantul sendiri selama tahun 2007 tercatat ada 22.339 jiwa (33,05%) yang tidak berskolah, kemudian yang berpendidikan ditingkat SD : 27.623 Jiwa ( 40,87 %), SMP : 10.968 Jiwa ( 16,23 %), SMU : 6.498 Jiwa ( 9,61 %), PT : 161 Jiwa ( 0,24 %).<sup>3</sup> Dari angka tersebut sudah jelas bahwa dalam pendidikan umum yang diwajibkan oleh negara saja, masih banyak masyarakat Kabupaten Bantul yang tidak mengenyam pendidikan. Kemudian hal yang demikian berdampak pada pendidikan agama/Madrasah Diniyah. Dari data yang didapatkan, Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten yang rendah akan kesadaran untuk belajar agama Islam (khusus bagi pemeluk agama Islam). Hal yang demikian terlihat dari data Kementrian Agama DIY yang didapatkan. Gunungkidul memiliki murid-murid di Madrasah sebanyak 4.652 (siswa-siswi), Kota Yogyakarta 3.014 siswa-siswi, Kulonprogo 2.866 siswa-siswi, Bantul 2.250 dan yang terahir adalah Kabupaten Sleman sebanyak 1.940 siswa-siswi. Hal yang demikian sangat memprihatinkan sekali apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Bantul 809.646 jiwa. Bisa ditarik kesimpulan pada tahun 2009 hanya 0,2% saja generasi muda-mudi di Kabupanten Bantul yang mengenyam pendidikan Madarasah Diniyah. Hal yang demikian berdampak pada moral generasi bangsa, khususnya di Kabupaten Bantul.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Profil Kemiskinan Kabupaten Bantul tahun 2007.

<sup>4</sup> Profil Kopontren Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009.

Kemudian dilihat dari segi kesejahteraan masyarakatnya, Kabupaten Bantul belum bisa terlepas dari jerat kemiskinan. Hal yang demikian terlihat dari angka kemiskinan Kabupaten Bantul pada tahun 2007 sebanyak 221.757 jiwa ( 27,39 % ). Tidak hanya dari angka itu, indikator bahwa Kabupaten Bantul masih tergolong miskin adalah banyaknya program pemerintah maupun swasta yang ada di Kabupaten ini. Seperti CDMK (*community development* mengatasi kemiskinan) merupakan program pemerintah Kabupaten bantul dalam mengatasi kemiskinan, dan juga Babonisasi. Kemudian dari pihak lembaga swadaya masyarakat program yang ada di Kabupaten Bantul, seperti Posdaya (pos pemberdayaan keluarga). Walaupun demikian tetapi pemerintah belum mampu mengentaskan masyarakat dari jerat kemiskinan, terlebih lagi fenomena Gempa Bumi yang melanda Kabupaten Bantul dan sekitarnya pada tahun 2006 silam, yang berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah orang miskin. Kesemuanya menambah deret panjang daftar kemiskinan dan pengangguran.<sup>5</sup>

Kemudian implikasi dari potret kemiskinan dan seringnya terjadi bencana alam diatas, maka muncullah pengangguran. Pengangguran ini juga terjadi hampir di pelosok negri, termasuk di Kabupaten Bantul. Sejak pertengahan tahun ini atau pasca kelulusan SMA/SMK pada akhir April 2010 angka pengangguran di Bantul diperkirakan bertambah sebanyak

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, akses tanggal 4 mei 2012

6.000 orang,” kata Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Didik Warsito.<sup>6</sup>

Sehingga tidak mungkin pemerintah membuka lapangan kerja untuk semua pengangguran. Keadaan yang demikian pemerintah mensiasatinya dengan mencanangkan program-program pembiayaan atau pelatihan untuk para pengangguran. Ada beberapa program-program yang sudah di gelontorkan oleh pemerintah diantaranya adalah KUBE (kelompok usaha bersama), KUR (Kredit usaha rakyat), PNPM (program nasional pemberdayaan masyarakat).

Kemudian tidak semua program-program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan tidak sampai ke bawah dengan baik. Tetapi dari fenomena tersebut masyarakat semakin kreatif untuk mencari sumber penghidupan. Diantaranya adalah membuat usaha kecil menengah, dan hal yang demikian berhasil dalam memangkas angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan. Sebut saja sentra usaha industri keramik di Kasongan, yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.600 tenaga kerja.<sup>7</sup> Tetapi tidak dipungkiri juga masih banyak beberapa usaha kecil menengah yang mengalami kegagalan (gulung tikar) dikarenakan ketatnya persaingan dan kurangnya modal yang ada.

---

<sup>6</sup><http://www.solopos.com/2010/channel/jateng/angka-pengangguran-di-bantul-bertambah-6-000-orang-32747>. Akses tanggal 17 Mei 2012.

<sup>7</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, “ Trickle Down Effect : Strategi Alternatif dalam Pengembangan Masyarakat”, *Journal Welfare*, Vol 1:1 (Januari- Juni 2012), hlm 70.

Hal yang menarik dan memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi, adalah kegiatan rintisan pemberdayaan yang mereka lakukan terhadap masyarakat Kepuhwetan. Artinya disini Yayasan mencoba melakukan rintisan pemberdayaan melalui beberapa lembaga yang sudah didirikan bersama masyarakat Kepuhwetan. Tidak bisa dipungkiri Dusun Kepuhwetan memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan diberdayakan mulai dari sektor ekonomi, agama, dan pendidikan nonformal. Kemudian juga apabila rintisan pemberdayaan masyarakat yang ada di Kepuhwetan mengalami keberhasilan, maka akan memberikan jawaban dari permasalahan yang ada diatas. Alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut (Dusun Kepuhwetan Desa Wirokerten).

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Program dan Rintisan Pemberdayaan apa yang dibuat oleh masyarakat dan Yayasan dalam melakukan pemberdayaan di Dusun Kepuhwetan ?
2. Bagaimana hasil rintisan pemberdayaan dibidang Ekonomi, Agama, dan Pendidikan bagi masyarakat Kepuhwetan ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan adanya rumusan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Program dan Rintisan Pemberdayaan apa yang dibuat oleh masyarakat dan Yayasan dalam melakukan pemberdayaan di Dusun Kepuhwetan
2. Untuk mengetahui hasil rintisan pemberdayaan dibidang Ekonomi, Agama, dan Pendidikan bagi masyarakat Kepuhwetan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis : Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.
2. Secara Praktis : Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengurus Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqien Al-Jawi dalam melakukan rintisan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, pendidikan, dan agama.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Pramujiharso dengan judul : *Pemberdayaan Ekonomi produktif Wanita Muslim* (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santosa di Dusun Kedung Pring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul) dalam skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi produktif yang dilakukan oleh Koperasi Rukun Makmur Santosa, Koperasi ini berlandaskan agama salah satu dari program pemberdayaan adalah diadakannya Pengajian rutin setiap bulan pada saat melakukan angsuran. Titik tekan dari skripsi ini adalah pada pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi.<sup>8</sup>

Penelitian yang ke-dua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Jumariyah dengan Judul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*”. Skripsi saudari Jumariyah ini membahas strategi yang dilakukan oleh koperasi Krido Mulyo dalam memberdayakan para anggotanya, dan strategi yang dilakukan oleh Koperasi ini adalah strategi yang bersifat tanggung

---

<sup>8</sup> Kurnia Pramujiharso, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim* ( Studi kasus Koperasi wanita rukun makmur santosa di Dusun Kedung Pring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



renteng. Tanggung renteng ini adalah strategi yang digunakan Koperasi dalam memberdayakan anggotanya. apabila ada anggota yang belum bisa membayar maka anggota lain yang bersama anggota itu harus menanggung terlebih dahulu. Titik tekan pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi dengan cara tanggung renteng.<sup>9</sup>

Penelitian yang ke-tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Sukiman dengan Judul "*Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YAPERINDO) di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo*". Skripsi saudara Sukiman ini membahas pemberdayaan Yayasan Pengembangan Masyarakat Indonesia terhadap kelompok Tani Ngudi Makmur yang berlokasi di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini menekankan pada strategi pendekatan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam usaha pemberdayaan, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan serta faktor pendorong dan penghambatnya.<sup>10</sup>

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada rintisan pemberdayaan yang

---

<sup>9</sup> Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*" di Dusun Joho Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>10</sup> Sukiman Judul "*Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YAPERINDO) di DesaJangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo*" di DesaJangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

dilakukan oleh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi, terhadap masyarakat di Kepuhwetan Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Penelitian ini menekankan rintisan pemberdayaan masyarakat Kepuhwetan yang mencakup proses pendirian Madrasah, Taman Bacaan Masyarakat, pengajian Mujahadah, dan Koperasi Mitra Sejahtera, bentuk kegiatan, serta hasilnya terhadap masyarakat Kepuhwetan.

## **G. LANDASAN TEORI**

Menurut Parsons, Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Kemudian juga merujuk pada pendapatnya Swift dan Levin, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Sedangkan menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya.

### 1. Kelompok Lemah dan Ketidakberdayaan.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidakberdayaan, karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi.<sup>11</sup>

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay, lesbian dan masyarakat yang terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang menagalami masalah pribadi atau keluarga.

### 2. Konsep Pemberdayaan

Secara garis besar, tujuan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat Desa pada khususnya adalah peningkatan kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>12</sup> Sehingga hal yang demikian membutuhkan konsep dasar pembangunan. Setidaknya ada tiga dasar konsep pembangunan diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 60.

<sup>12</sup> Soetomo, *Strategi strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2010 ), hlm. 164.

a. Proses Perubahan

Apabila secara teoritik perubahan dalam kehidupan masyarakat dapat berdampak kemunduran (*regres*) maupun kemajuan (*progress*) maka perubahan dalam pembangunan diharapkan berdampak kemajuan. Salah satu indikasi yang bersifat kemajuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan taraf hidup masyarakat.

b. Pemanfaatan Sumber daya

Dalam rangka mewujudkan proses tadi, maka yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk melakukan identifikasi sumber daya, kemudian memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik.

c. Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Salah satu indikasi bahwa sudah ada pembangunan pada aspek masyarakat dan aspek manusia disuatu tempat adalah adanya peningkatan kapasitas, termasuk kapasitas untuk membangun dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 23.

pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Ife pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit. Melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup : kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. pendefinisian kebutuhan(kemampuan menentukan kebutuhan selpendekatan dengan aspirasi dan keinginannya).
- c. Ide atau gagasan (kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa adanya tekanan).
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

---

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58.

- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktifitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.<sup>15</sup>

Kemudian model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan. Korten dan Caner menyatakan konsep pembangunan pada rakyat memandang inisiatif dan kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Selanjutnya, Korten dan Carner mengemukakan tiga tema penting yang dianggap sangat menentukan bagi *konsep* perencanaan pembangunan yang berpusat pada rakyat, yaitu sebagai berikut :

- a. Penekanan pada dukungan dan pembangunan usaha-usaha kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri.
- b. Kesadaran bahwa kendatipun sektor modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagian besar rumah tangga miskin.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 59

- c. Kebutuhan adanya kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin dalam pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal.<sup>16</sup>

### 3. Strategi Pemberdayaan

Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutny tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan . meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri namun demikian, tidak semua intervensi pekerja sosial dapat dilakukan melalui kolektifitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual. meskipun pada gilirannya strategi inipun berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sistem atau sumber lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan pemberdayaan, pendekatan mikro, mezzo, dan makro.

- a. Pendekatan mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, tujuan utamanya membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

---

<sup>16</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 91-92.

- b. Pendekatan mezzo. Pemberdayaan dilakukan oleh sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Pendekatan makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Large-system-strategy*), karena sasaran diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai seorang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>17</sup>

Didalam refrensi yang lain ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu, strategi tradisional, strategi *direct action* (aksi langsung), dan strategi transformasi. Ketiga strategi tersebut dikemukakan oleh oleh Mark G Hana dan Buddy Robinson. Dibawah ini adalah tiga strategi menurut Mark G Hana dan buddy Robinson kaitannya dengan strategi pemberdayaan.

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 66-67.



- a. Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- b. Strategi *direct-action* (aksi langsung) membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.
- c. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan dalam waktu jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.<sup>18</sup>

Kemudian kalau ditinjau dari segi agama, pemberdayaan pasti outputnya (hasil) adalah perubahan seseorang, kelompok, komunitas maupun warga masyarakat. Perubahan dapat terlaksana akibat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an serta kemampuan memanfaatkan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum sejarah. Nilai-nilai dan hukum sejarah, dijelaskan secara jelas oleh al-Qur'an.

Salah satu hukum masyarakat yang ditetapkan oleh al-Qur'an menyangkut perubahan adalah yang dirumuskan dalam firman Allah :

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم (الرعد : ١١)

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum (masyarakat) sampai mereka mengubah terlebih dahulu apa yang ada pada diri mereka (sikap mental mereka) (QS 13:11).*

Ayat ini berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. *Pertama*, perubahan masyarakat yang pelaku utamanya Allah

---

<sup>18</sup> Hary Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 19.

SWT; dan *kedua*, perubahan keadaan diri manusia yang pelakunya adalah diri manusia. Perubahan yang dilakukan oleh Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkannya. Hukum-hukum tersebut tidak memilih atau membedakan antara masyarakat atau kelompok dengan masyarakat atau kelompok lain. Siapapun yang mengabaikan akan digilasnya, sebagaimana yang terjadi kini pada masyarakat islam, dan sebagaimana yang pernah terjadi pada masyarakat yang dipimpin oleh nabi sendiri dalam perang uhud.<sup>19</sup>

#### 4. Tinjauan tentang Yayasan

Untuk lebih tajam dalam melihat realita Yayasan yang ada di Kepuhwetan. Maka penulis menggunakan prespektif UU Republik Indonesia No 28 Tahun 2004 dalam meneropong aktifitas dan fungsi Yayasan. Adapun UU sebagai berikut.

Pasal 3 ayat (1) yang berbunyi ;Yayasan tidak digunakan sebagai wadah usaha dan Yayasan tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung tetapi harus melalui badan usaha yang didirikannya atau melalui badan usaha lain dimana Yayasan menyertakan kekayaannya.<sup>20</sup>

Undang-undang Yayasan Nomor 16 Tahun Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menyebutkan bahwa, ” Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an ; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung, Mizan, 1994), hlm. 245-246.

<sup>20</sup> [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_28\\_04.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_28_04.htm). akses 6 Mei 2012.

mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Dengan adanya sifat sosial, kemanusiaan dan keagamaan, menjadikan Yayasan tidak mengejar keuntungan, sehingga hasil usaha Yayasan juga tidak dapat dibagikan kepada semua organ Yayasan, seperti yang disebutkan dalam Pasal 3 ayat (2) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 bahwa, "Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas," kemudian pasal 5 juga menyebutkan bahwa, "Kekayaan Yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lainnya yang diperoleh Yayasan berdasarkan Undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas, karyawan atau pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap Yayasan."<sup>21</sup>

#### 5. Standarisasi Yayasan.

Pengertian yayasan adalah sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan memiliki kekayaan tersendiri dari berbagai macam sumber. Yayasan ini sifatnya tidak memiliki anggota. Menilik dari tujuannya, yayasan tidak mencari profit atau keuntungan. Yayasan selanjutnya memiliki kewenangan

---

<sup>21</sup> <http://akubukanmanusiapurba.blogspot.com/2010/07/kegiatan-usaha-badan-hukum-Yayasan.html>. Akses 6 Mei 2012

untuk mendirikan sebuah atau beberapa buah badan usaha sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh yayasan.

Kemudian hal-hal yang perlu ada dalam Yayasan.

- a. Memiliki pembina, pngawas dan pengurus.

Untuk dapat mendirikan yayasan, maka harus ada susunan struktur organisasi yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Dengan ketentuan seperti diatas, maka menjadi jelas bahwa harus ada yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup yayasan tersebut.

- b. Yayasan didirikan satu orang atau lebih dan menyerahkan sebagian hartanya sebagai kekayaan awal yayasan.
- c. Yayasan memiliki akta notaris dengan teks bahasa Indonesia.
- d. Yayasan dapat berdiri berdasarkan surat wasiat seseorang.

Kemudian juga dalam pengelolaanya, Yayasan mempunyai hak dan kewajiban.

#### 6. Hak Yayasan.<sup>22</sup>

- a. Menetapkan arah kebijakan yayasan.
- b. Mengatur ketentuan yayasan. Pengurus yayasan memiliki kewenangan untuk mengatur suatu hal dilakukan dalam yayasan, sebagai contoh adalah menetapkan besarnya iuran tetap dan iuran wajib untuk anggotanya.
- c. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*

## 7. Kewajiban Yayasan.

- a. Mengupayakan agar kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik dan mereka diharuskan menjamin hal tersebut.
- b. Membuat dan melakukan persiapan yang matang dalam perencanaan pengembangan, rencana kerja dan menentukan anggaran tahunan organisasi yayasan yang dikelola. Hal ini berkaitan dengan masalah tertib keuangan dan juga tertib kegiatan.
- c. Pengurus yayasan harus melakukan pembukuan yang sesuai dengan kaidah akuntansi dan juga adanya administrasi organisasi yayasan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan audit terhadap kinerja keuangan dan kinerja organisasi yayasan yang dipimpin oleh pengurus tersebut.
- d. Pengurus yayasan harus bertanggung jawab terhadap segala hal yang terkait dengan keadaan dan jalannya yayasan. Oleh karena itu sebagai pengurus harus selalu memeriksa yayasan terutama bagian yang dipegangnya.
- e. Pengurus yayasan harus mempersiapkan susunan organisasi dan deskripsi kerja masing-masing pengurus. Hal ini tentu saja untuk menghindari penumpukan beban pada satu orang pengurus dan juga supaya organisasi yayasan dapat berjalan dengan baik.

- f. Menjalankan kewajiban lain yang diatur dalam AD/ART yayasan dan ditetapkan dalam rapat anggota yayasan.<sup>23</sup>

## H. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah ilmu-ilmu cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa dan digunakan untuk mencari tujuan, oleh karena itu tujuan umum penelitian ini adalah memecahkan masalah, langkah-langkah yang akan ditempuh yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Adapaun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian lembaga, masyarakat, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>24</sup>

### 1. Penentuan Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek adalah sumber, tempat untuk mendapatkan informasi masalah penelitian. Adapun sumber atau tempat yang menjadi kerangka penelitian dalam skripsi ini adalah :

- 1). Pengasuh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul

Muttaqiin Al-Jawi : Bapak Sumiran Khoirul Huda, S.Ag.

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1998), hlm. 3.

- 2). Pengurus Harian Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqien Al-Jawi : Saudara Aan Arwani.
- 3). Kepala Madrasah Daarul Ilmi : Bapak Miftahul, S.E.
- 4). Pengasuh Majelis Mujahadah : Bapak Thobroni.
- 5). Ketua Takmir Mushola Daarul Ilmi : Bapak Sutarto.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Obyek dalam penelitian ini adalah, 1). Konsep dan Strategi yang disusun dan dilakukan oleh pengurus Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqien Al-Jawi dalam memberdayakan masyarakat di Dusun Kepuhwetan. 2). Dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat Kepuhwetan, dalam hal Pemberdayaan dibidang Ekonomi, Agama, dan Pendidikan yang diprakarsai oleh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqiin Al-Jawi.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang amat penting dalam penelitian untuk digunakan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan.<sup>25</sup> Dengan

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset 1987), hlm. 206.

metode ini data didapat meluli wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya bentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti. Selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara (peneliti).

Metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang visi, misi, kepengurusan Yayasan, Madrasah Diniyah Daarul Ilmi, Koperasi Mitra Sejahtera, Taman Bacaan Masyarakat, Majelis Mujahadah, proses berjalannya kegiatan-kegiatan empat lembaga yang ada. Kemudian konsep dan strategi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat yang berada di Dusun Kepuhwetan.

Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada pihak pemerintah setempat (pedukuhan) yaitu dengan Perangkat Dusun Kepuhwetan, Pada wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terencana. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Dusun Kepuhwetan serta implementasi konsep dan strategi di masyarakat.

b. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.



Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian terlibat langsung, agar dapat mengetahui lebih jelas data tentang hal yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung, mencatat menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-jawi. Serta melihat secara langsung keberhasilan program dilapangan yaitu di Dusun Kepuhwetan Wirokerten Banguntapan Bantul. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto.

Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil Dusun Kepuhwetan. Selain itu juga peneliti mengumpulkan data lainnya yang diperoleh dari dokumen Yayasan sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-jawi.

Dalam hal ini peneliti mencatat data mengenai gambaran umum Dusun kepuhwetan seperti letak geografis, keadaan ekonomi, pendidikan, maupun keadaan agama.

### 3. Analisis Data

Untuk analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif. Kemudian yang dimaksud Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup> Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun berdasarkan per-Bab, kemudian akan dibagi lagi dalam sub-sub Bab yang setiap Bab dan sub-bab akan membahas pembahasan yang berbeda. Tapi mempunyai kaitanya antara Bab yang satu dengan bab yang lain. Dibawah ini adalah penjelasan sebagai berikut.

Babi I yaitu pendahuluan , bab ini berisi tentang penegasan judul yang mana digunakan sebagai penegasan pengertian supaya tidak terjadi salah

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta, Alfabeta, 2009), hlm. 244.

faham dalam pemaknaannya. Latar belakang masalah yang berisi tentang alasan-alasan mengapa memilih judul tersebut. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tentang permasalahan penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum Masyarakat Kepuhwetan, Yayasan Sosial dan lembaga pendidikan daarul muttaqin al-jawi yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi dan susunan pengurus.

Bab III pembahasan tentang rintisan pemberdayaan masyarakat kepuhwetan oleh Yayasan sosial daarul muttaqin al-jawi serta hasil yang sudah dicapai.

Bab IV penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai rintisan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Sosial dan Lembaga pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi bersama masyarakat di Dusun Kepuhwetan Desa Wirokerten Kabupaten Bantul. Kemudian juga mengenai program rintisan pemberdayaan, respon dan dampak. Maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan juga sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

1. Rintisan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan agama, yang dilakukan oleh Yayasan bersama masyarakat Kepuhwetan dengan cara mendirikan Lembaga-lembaga seperti, (Madrasah Diniyah Daarul Ilmi, Taman Bacaan Masyarakat Kampung Ilmu, Koperasi Mitra Sejahtera, dan Majelis Mujahadah). Ke-empat lembaga tersebut, mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing. Madrasah Diniyah didirikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memfasilitasi anak-anak sekitar Kepuhwetan dalam hal pendidikan khususnya pendidikan Agama. Disamping itu juga sebagai pioner awal berdirinya Madrasah di desa Wirokerten. Kedua Taman Bacaan Masyarakat didirikan dengan Tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwsanya budaya membaca penting bagi kehidupan. Karena masyarkat Indonesia umumnya, dan khususnya masyarakat di Kepuhwetan, belum sadar

akan pentingnya budaya membaca. Ke-tiga rintisan Koperasi didirikan mempunyai tujuan untuk pengembangan kegiatan ekonomi usaha kecil menengah yang mempunyai permasalahan modal, karena mayoritas masyarakat Kepuhwetan Desa Wirokerten mempunyai usaha kecil menengah seperti menjual makanan jajanan pasar, pembuatan batu-bata, pembuatan perak, dan jasa laundry. Terakhir adalah rintisan Majelis mujahadah yang didirikan dengan tujuan agar masyarakat mempunyai kebersihan berfikir, ketenangan jiwa dan usaha mereka secara bathin agar untuk merubah nasib mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sejauh ini sangat baik dan harus terus dipertahankan rintisan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Keuhwetan bersama masyarakat, walaupun program-program yang dilakukan belum sebesar dan semaju Yayasan-yayasan lain.

2. Ketokohan merupakan salah satu strategi yang masih diterapkan dalam proses rintisan pemberdayaan di Kepuhwetan, sehingga terkadang proses dan kegiatan Yayasan mengalami kebingungan dan kefakuman apabila ditinggalkan oleh beberapa tokoh inti.
3. Pengkaderan masih belum terealisasi dengan baik, hal yang demikian terjadi di dua lembaga, yaitu Madrasah Diniyah Daarul Ilmi dan Taman Bacaan Masyarakat. Karena program pengkaderan belum menjadi program utama dari Yayasan. Disamping itu juga para pemuda disekitar Kepuhwetan masih mengutamakan pekerjaan.

Kemudian peran Yayasan dalam merintis pemberdayaan yang ada dalam masyarakat Kepuhwetan sebagai berikut :

1. Dalam merintis pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Masyarakat dan Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi. Yayasan mempunyai peran, dalam bidang
2. ekonomi, yayasan mencarikan dana awal dan berusaha membantu dalam proses berjalannya kegiatan koperasi seperti, mengadakan pelatihan pembukuan, dan juga pengawasan. Kemudian dalam membantu proses berjalannya madrasah Diniyah Daarul Ilmi, Yayasan mempunyai peran yaitu dengan cara mencarikan Ustadz-ustadzah, yang ditempatkan sebagai pengajar, ustadz-ustadz yang direkrut berasal dari UIN dan ustadz-ustadzah yang berasal sekitar Wirokerten. Kemudian Taman Bacaan Masyarakat yang didirikan oleh masyarakat sekitar, masih banyak kekurangan yang ada. Diantaranya adalah kurangnya koleksi buku yang ada di TBM tersebut, sehingga dalam hal ini Yayasan mempunyai peran untuk mencarikan buku-buku koleksi yang dibutuhkan.

## **B. SARAN**

Saran yang hendak penulis ajukan, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kepuhwetan dapat berhasil dengan baik dan berkelanjutan. Adapun saran-saran yang akan penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakan pengakderan/kaderisasi pengurus disemua lembaga, khususnya untuk Madrasah Diniyah Daarul Ilmi, dan Taman Bacaan Masyarakat. Agar tidak terjadi ketergantungan terhadap orang luar.
2. Komunikasi sangat penting dalam melakukan pemberdayaan, agar tidak saling curiga antara masyarakat dengan pengurus Yayasan. Sehingga apabila komunikasi terbangun maka program apapun yang akan dijalankan akan didukung oleh semua lapisan masyarakat.
3. Ketokohan dalam pemberdayaan janganlah dimunculkan. Sebab tujuan dari pemberdayaan adalah melepas ketergantungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain, sehingga bisa bebas dalam melakukan aktifitas apapun.
4. Konflik yang diakibatkan oleh perbedaan pemahaman terhadap agama islam harus cepat-cepat diberi solusinya.

### C. PENUTUP

Dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian yang telah ikut berpartisipasi serta memberikan semangat moril maupun materil atas tersusunya tulisan skripsi ini. Berkat bantuan merekalah penulis dapat menyusun dengan sebaik-baiknya. Mudah-mudahan amal baik mereka mendapat balasan dari yang Maha Kuasa.

Tentunya penyusun juga tidak jauh dari kekurangan yang ada. Penulis yakin skripsi ini bukanlah yang terbaik untuk saat ini, sehingga harapannya kritik dan saran selalu datang demi perbaikan penulis dalam segala hal.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan amal baik semua pihak yang membantu akan mendapatkan balasan dari Allah SWT amin. Sungguh tiada yang paling indah di dunia ini melainkan karunia dan anugrah dari Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,: 1999, Balai Pustaka : Jakarta.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*,: 2010, Refika Aditama : Bandung.
- Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*: 2010, Alfabeta, Bandung.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,: 2010, Humaniora Utama Press : Bandung.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an ; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 1994, Mizan Bandung.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*,1998, Gajah Mada Universitas Press: Yogyakarta.
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* : 2001, Arkola : Surabaya.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* : 2011, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Soetomo, *Strategi strategi Pembangunan Masyarakat* : 2010, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* :

2009, Alfabeta:Yogyakarta.

<http://www.damandiri.or.id/index.php/main/profil>. akses 6 Mei

2011.

<http://www.akubukanmanusiapurba.blogspot.com/2010/07/kegiatan>

usaha-badan-hukum-Yayasan.html. Akses 6 Mei 2012.

Pajar Hatma Indra Jaya, “ Trickle Down Effect : Strategi Alternatif dalam

Pengembangan Masyarakat”, *Journal Welfare*, Vol 1:1, 2012.

## Pedoman Wawancara

Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah berdirinya Yayasan?

Apakah Madrasah Diniyah Daarul Ilmi ini bermanfaat?

Bagaimana Pendapat Ibu mengenai Taman Bacaan Masyarakat Kampung Ilmu di Kepuhwetan?

Apakah dengan adanya Koperasi Bapak/Ibu bisa merasakan manfaatnya?

Konsep apa saja yang dilakukan oleh Yayasan dalam merancang program pemberdayaan?

Strategi apa saja yang dilakukan oleh Yayasan ?

Sejauh mana respon masyarakat terhadap Yayasan?

Kesulitan apa yang dirasakan oleh Pengurus dalam proses pemberdayaan?

Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqin Al-Jawi?

Bagaimana sejarah Madrasah Diniyah Daarul Ilmi?

Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Mitra Sejahtera?

Bagaimana sejarah berdirinya Taman Bacaan Masyarakat Kampung Ilmu?

Bagaimana sejarah berdirinya Majlis Mujahadah?

Apa tujuan didirikan ke-empat lembaga tersebut (Yayasan, Madrasah, TBM, Koperasi dan Majlis Mujahadah) ?

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBERDAYAAN DI KEPUHWETAN**



**Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah**



**Calon Gedung Madrasah Diniyah  
Daarul Ilmi**



**Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat**



**Musholla Daarul Ilmi**



**Lomba Tumpeng Antar Walisantri**



**Peminjaman Dana Koperasi**



**Bakti Sosial UKM Kordiska  
di Kepuhwetan**



**Kerjasama LPM UIN  
dengan Dusun Kepuhwetan**





**Kegiatan Mujahadah**



**Salah Seorang Pembuat**

**Jajanan Pasar**



**Salah Satu Penjual Tempe**



**Rapat Yayasan**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Sofiandi

Tempat/Tgl. Lahir : Cirebon, 25 April 1990

Alamat : Dsn Kalibangka Desa Rawaurip Kec. Pangenan  
Kab. Cirebon Jawa Barat 45182

Nama Ayah : Mohammad Amin

Nama Ibu : Tursinah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN I Rawaurip 2003.
- b. SMP Ma'arif Cirebon 2006.
- c. SMA A Wahid Hasyim Jombang 2009.

### C. Prestasi

1. Juara III Lomba Siswa teladan TK Kecamatan (2001).
2. Juara II Lomba Pidato Bahas Inggris TK PP Tebuireng Jombang.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Redaksi Majalah Fokus SMA A Wahid Hasyim 2007-2008.
2. Ketua Organisasi Daerah KSHC (Keluarga Santri Syarif Hidayatullah Cirebon) PP Tebuireng. 2007-2008.
3. PASKIBRAKA Kabupaten Jombang 2007.
4. Ketua Buletin Jurusan PMI 2012-2013.
5. Ketua English Community Development 2012-2013.

HP. 085725062671